# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

# Literatur Review

Untuk menulis sebuah karya penelitian, salah satunya karya tulis berbentuk skripsi, maka tidak ada yang bersifat mutlak atau asli yang benar- benar baru dihasilkan oleh seorang penulis maupun peneliti, dimana penelitian tersebut juga tidak pernah terlepas dari pengaruh sebuah penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis menyadari pentingnya melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang digarap. Jenis literatur yang digunakan dan diidentifikasi termasuk penelitian laporan, jurnal, artikel dan wawancara.

Literatur reviu ini, membuat penulis memfokuskan literasi yang relevan dan memiliki korelasi dengan pembahasan penelitian ini. Penulis membagi kedalam empat pokok pembahahasan, di antaranya bagaiamana Britania Raya memandang dirinya sendiri, karena dalam pembahasan ini aktornya adalah “sebuah Negara” Kemudian,apa alas an Britania Raya menarik diri dari Uni eropa. Kemudian, faktor apa saja yang mempeengaruhi opini publik Britania Raya dan Strategy kampanye apa yang dimplementasikan oleh Euroscepticisim yang dapat mempengaruhi opini publik Britania Raya hingga tercapainya tujuan Brexit itu.

Kemudian literatur yang penulis rujuk dari jurnal yang ditulis oleh Sita Altara yang berjudul **“EUROSCEPTICISM SEBAGAI NORMA DALAM KONSTRUKSI BRITISH EXIT (Brexit)”** Dalam artikel ini dikatakan bahwa rencana Brexit pada dasarnya sudah ada sejak lama.Permulaan kontroversial ini dimulai ketika Inggris masih menjadi bagian dari integrasi Uni Eropa, ketika Uni Eropa juga dikenal sebagai Batu bara Eropa dan Komunitas Baja (ECSC). (Mansfield, 2015) Proses masuknya Inggris ke Uni Eropa memiliki sejarah yang

panjang. Ketika ECSC didirikan, Inggris tidak ingin bergabung, tetapi dalam perkembangan selanjutnya, Inggris melihat keberhasilan ECSC dan secara sukarela bergabung, tetapi ditolak oleh Perdana Menteri Prancis dua kali. Baru pada tahun 1973 Inggris akhirnya menjadi anggota Uni Eropa. Aksesi Inggris ke Uni Eropa tidak serta merta memungkinkan Inggris untuk menerima kebijakan UE begitu saja.

Tahun 1980-an akhir, Margaret Thatcher yang pada saat itu memegang jabatan sebagai perdana menteri Inggris dari Partai Konservatif menunjukan pandangan eurosceptic yang sangat kuat. Inggris dibanggakan sebagai the one and only ,dan Inggris merupakan zona yang istimewa di Eropa. Thatcher berpikiran, Inggris tidak seharusnya mengikuti peraturan maupun kebijakan dari Uni Eropa, Inggris sudah sejak lama menunjukkan secara jelas rasa etnosentrismenya. (Gifford, 2017)

dalam hal ini, penulis artikel lebih ingin melihat aspek yang berhubungan dengan alasan keluarnya Inggris dari Uni Eropa, salah satunya adalah Euroscepticism. Euroscepticism dianggap sebagai norma yang berkembang sejak terjadinya ketidakstabilan ekonomi. Dimana, pada saat itu masyarakat Eropa menyaksikan gagalnya perbaikan kondisi ekonomi yang menyebabkan penurunan kepercayaan yang besar di Uni Eropa sebagai Institusi dan kemampuannya untuk mencapai target.(Băcescu, 2014)

penelitian ini, berofkus pada tahapan perkembangan Euroscepticisme sebagai norma di Inggris sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan referendum Brexit yang telah dilaksanakan di Inggris. Fenomena euroscepticisme, yang juga disebut sebagai ekonomi Proteksionisme ini, menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi politisi, analis dan masyarakat biasa. Apabila dikaitkan dengan ketidaksepakatan terhadap proyek Uni Eropa, terdapat fenomena eurosceptic radikal yang merasa terancam pada bidang ekonomi mereka terhadap kebijakan pembentukan Uni Eropa menjadi lebih besar.

Kemudian literatur yang digunakan selanjutnya dari artikel yang ditulis oleh Budhi, Oetama tahun (2016) **“KONSTRUKSI EUROSCEPTICISM TERHADAP GAGASAN BREXIT DALAM KEANGOTAAN INGGRIS DI**

**UNI EROPA”** Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bahwa British Exit

adalah sebuah konstruksi sosial yang direpresentasikan oleh aspek ide. Ide dalam hal ini adalah euroscepticism yang mengkonstruksi sebuah wacana yang dinamakan Brexit. Wacana sendiri adalah sebuah tindakan atau (practice) yang menimbulkan intersubjektivitas dalam struktur sosial, yang mana practice itu sendiri lahir dari manifestasi interest.

Hal ini seperti yang dikatakan dalam perspektif konstruktivisme bahwa practice baik dalam bentuk kebijakan negara maupun tindakan agen dalam bentuk lain lahir dari interest akibat dari perbedaan identity dan ide yang dibangun oleh nilai, norma, agama, ideologi dan sebagainya yang diyakini para agen yang juga didapatkan dalam interaksinya dalam struktur sosial yang dapat dilihat melalui meanings dalam interaksi antaragen yang mengandung simbol. Simbol tersebut antaranya adalah ungkapan – ungkapan yang disampaikan agen. Dalam penelitian ini adalah Perdana Menteri Inggris David Cameron sebagai representasi negara yang memunculkan wacana British Exit.

Euroscepticism di era modern ini menjadi instrumen dalam rangka mendapatkan kepentingan. Contohnya saja permintaan Inggris agar perjanjian Lisbon diratifikasi, ika perjanjian tersebut tidak segera diratifikasi, David Cameron akan mengadakan referendum dan mengkampanyekan “no vote”. Itulah bagaimana interaksi yang terjadi dalam struktur sosial Inggris dan Uni Eropa yang pada akhirnya melahirkan sebuah wacana yang dinamakan British Exit.

Kemudian literatur yang digunakan selanjutnya dari artikel yang ditulis oleh Andi Nurul Annisa AS yang berjudul **“GERAKAN EUROSCEPTIC PARTY TERHADAP KEUTUHAN UNI EROPA” .** Dampak dari masuknya eurosceptic party kedalam Parlemen Uni Eropa adalah memudarnya elite politik pro-Uni Eropa, yang akan membuat parlemen Uni Eropa kehilangan dukungan politisi-politisi yang menyetujui setiap kebijakan-kebijakannya. Kebijakan free movement of worker merupakan kebijakan yang paling ditentang oleh para eurosceptic party kerena kebijakan tersebut membebaskan pergerakan tenaga kerja untuk masuk mencari kerja di negara Uni Eropa lainnya.95 Hal ini menyebabkan terjadi pergerakan masyarakat yang tidak seimbang dan menjadikan perpindahan individu dari negara miskin ke negara kaya. Selain itu,

dampak dari adanya eurosceptic party adalah keberhasilan Inggris untuk keluar dari Uni Eropa

Kemudian literatur yang digunakan selanjutnya dari artikel yang ditulis oleh yang berjudul Hardi Alunaza SD dan Virgina Sherin tentang **“PENGARUH BRITISH EXIT (BREXIT) TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH INGGRIS TERKAIT MASALAH IMIGRAN”** Inggris pada

dasarnya merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai demokrasi dan pengakuan terhadap hak asasi manusia. Keputusan masyarakat Inggris melalui referendum untuk mendorong negaranya keluar dari anggota Uni Eropa merupakan salah satu implementasi dari nilai-nilai demokrasi, di mana rakyat berhak untuk berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan domestik maupun internasional. Dengan dilantiknya May sebagai Perdana Menteri baru, kabinet Inggris mengatur kebijakan baru terkait masalah imigran. Sebelumnya, Inggris terikat dengan kebijakan yang diterapkan oleh Uni Eropa terkait imigran. Namun, pasca-Brexit, Inggris berhak merumuskan kebijakannya sendiri. Akibat kebijakan baru yang dirumuskan oleh pemerintah Inggris pasca-Brexit, imigran yang bekerja dan menetap di Inggris merasa resah. Pasalnya, mereka khawatir akan terjadi aksi-aksi yang rasisme yang akan mengancam keselamatan mereka. Mereka juga takut akan dideportasi ke daerah asal mereka dan tidak diizinkan untuk masuk ke negara Inggris lagi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan baru yang dirumuskan oleh pemerintah Inggris pasca-Brexit menimbulkan pengaruh yang cukup signifikan, berupa wacana pembatasan jumlah dan seleksi imigran. Bagi masyarakat Inggris, kebijakan tersebut tentunya akan membawa dampak yang cukup positif. Akan tetapi, bagi imigran, kebijakan baru tersebut akan membawa dampak negatif yang sangat meresahkan. Terlepas dari kebijakan tersebut, Inggris merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi hak asasi manusia. Bagaimanapun juga, masyarakat Inggris dan juga imigran merupakan entitas yang harus dijunjung hak asasinya

# Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah proses penelitian, tentu diperlukan adanya landasan berpijak guna memperkuat analisa. Oleh sebab itu, dalam melakukan

pengamatan dan analisa masalah yang diangkat, diperlukan sebuah landasan teori maupun kerangka konseptual yang relevan. Dalam menganalisa permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, penulis memiliki konsep dasar bagaimana sebuah aktor dapat memilki strategy yang terstruktur yang dapat mepenpengaruhi opini publik di Britania Raya terkait Gagasan Brexit , serta Bagaiamana peran dan strategy kampanye Euroscepticism ini yang dapat mempengaruhi dengan cepat dan akurat terhadap masyarakat di Britania Raya, Sehingga pemerintah Britania Raya mengeluarkan draf pengajuan Referendum Brexit hingga tercapainya British Exit dan Britania Raya secara resmi meninggalkan Uni Eropa yang beranggotakan 27 negara pada 31 Januari 2020, 3,5 tahun setelah rakyat Inggris memilih untuk meninggalkannya dalam referendum Brexit pada 2016.(Indonesia, n.d.)

# Regionalisme Uni Eropa

Regionalisme dalam hubungan internasional memiliki definisi. Edward D. Mansfield dan Helen V. Milner (*[Edward\_D*, 1998) membagi regionalisme menjadi dua jenis. Pertama, regionalisme berdasarkan kedekatan geografis , yang dapat diartikan sebagai koordinasi atau kerjasama di bidang ekonomi dan politik. Dari negara-negara yang secara geografis berdekatan satu sama lain. Kedua, berdasarkan faktor non- geografis yang dapat diartikan sebagai kegiatan pemerintah dan non- pemerintah.Kegiatannya terdiri dari peningkatan tingkat aktivitas ekonomi dan politik antar negara yang secara geografis tidak dekat dengan Uni Eropa

(UE) adalah contoh regionalisme yang mengarah ke Uni Eropa (Uni Eropa ) adalah organisasi antar pemerintah dan supranasional yang terdiri dari negara Eropa. Dengan aksesi Kroasia pada 1 Juli,negara-negara anggota Uni Eropa sekarang menjadi 28. (EU, 2018) beda dengan regionalisme lain di dunia, Uni Eropa dianggap regionalism (Organization, 2020)

lebih lengkap karena memiliki beberapa atribut yang dimiliki negara merdeka, seperti bendera negara, lagu kebangsaan, tanggal berdirinya, mata uang sendiri, politik luar negeri dan kebijakan keamanan untuk transaksi dengan negara lain.(EU, 2018) Oleh karena itu, Uni Eropa memiliki potensi untuk menjadi model bagi jenis integrasi regional lainnya di dunia internasional Berbagai prestasi Uni Eropa juga membuktikan

hal tersebut. Salah satunya adalah Hadiah Nobel Perdamaian UE pada tahun 2012.(Indonesia, 2012) Ketua Komite Nobel Thorbjoern Jagland menyatakan bahwa "Uni Eropa memainkan peran penting dalam mencapai perdamaian, rekonsiliasi, demokrasi dan hak asasi manusia”. Hadiah Nobel Perdamaian ini dianggap sebagai dorongan moral bagi UE untuk mengatasi krisis utang .Komite Nobel memuji Uni Eropa.Organisasi sekarang memiliki 28 anggota dan membangun kembali daerah tersebut setelah Perang Dunia II.

Namun, pencapaian tersebut tidak membuat UE menjadi regionalisme yang sempurna. Dinamika EU mengalami pasang surut, dan muncul berbagai permasalahan, baik dari dalam EU maupun dari dalam EU. penghargaan yang diraih oleh UE pada tahun 2012 tidak berarti bahwa mereka dapat membuktikan bahwa UE telah mencapai kesuksesan ekonomi. Pada tahun 2008, krisis utang negara Yunani menyebar ke negara-negara anggota Uni Eropa lainnya seperti Irlandia dan Portugal. Krisis ekonomi ini telah membawa Eropa ke masa yang sulit. Situasi ekonomi negara-negara Eropa sedang menghadapi tekanan kuat, terutama dari sektor keuangan pemerintah, artinya defisit anggaran relatif meningkat dan beban utang meningkat.

Krisis keuangan yang dialami Yunani dan beberapa negara golongan lama dapat memperdalam dan meluas hingga krisis keuangan di seluruh Eropa dan dunia. Hal ini terlihat pada kemungkinan default (default) di negara-negara Eropa, terutama pada layer pertama. Jika Yunani default, banyak negara, terutama negara anggota Uni Eropa, akan langsung merasakan dampak negatifnya.

Inggris adalah salah satu negara yang terkena dampak isu Bank of England13 (BOE) memperingatkan bahwa krisis ekonomi zona euro akan menimbulkan risiko bagi sistem keuangan Inggris. Dalam Laporan Stabilitas Keuangan , Dana Bantuan Pinjaman Uni Eropa dan Dana Moneter. Dana Moneter Internasional (IMF) senilai 750 miliar euro ($ 1 triliun) secara efektif digunakan oleh untuk menstabilkan pasar setelah kejutan dari masalah utang Yunani. BOE mengatakan tekanan pasar terus berlanjut dan dapat berdampak negatif pada sistem keuangan Inggris. Beberapa dari masalah ini tentu saja menyebabkan keresahan di pemerintah Inggris Implikasi dari masalah ini menarik lebih banyak perhatian ketika masalah Brexit Inggris mengemuka.

# 2.2.3 Konstruksi Sosial

Pembahasan teori konstruksi sosial tentunya tidak terlepas dari konstruksi teoritis yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Lukeman. Peter L. Berger adalah sosiolog di New School of Social Studies di New York dan Thomas Luckman adalah sosiolog di University of Frankfurt. Teori konstruksi sosial sebenarnya dirumuskan oleh kedua sarjana ini, dan merupakan kajian teoretis dan sistematis dari sosiologi pengetahuan.

Istilah konstruksi realitas sosial (construction of social reality) diperkenalkan oleh Peter

L. Berger dan Thomas Luckman dalam buku mereka yang berjudul "The social construction of reality: essays on the sociociology of knowledge (1966)" yang dikenal luas. Menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya.Dalam proses ini, individu terus menciptakan realitas subjektif dan bersama bersama. Konstruksi sosial filsafat konstruktivis berawal dari pemikiran konstruksi kognitif.

Menurut von Glaserfeld, konsep kognisi yang konstruktif muncul dalam tulisan- tulisan Mark Baldwin pada abad ini dan secara luas diperdalam dan disebarluaskan oleh Piaget. Namun, jika kita menengok ke belakang, gagasan utama konstruktivisme sebenarnya dimulai oleh Giambatissta Vico, seorang epistemolog dari Italia yang merupakan pelopor konstruktivisme. (Bungin, 2006)Dalam aliran filsafat, sejak Socrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, dan sejak Plato menemukan rasionalitas, rasionalitas, dan gagasan, gagasan konstruktivis muncul pada momen bersejarah. Memperkenalkan terminologi, informasi, hubungan,

I ndividu, materi, materi, esensi, dll. Ia mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan setiap pernyataan harus dibuktikan kebenarannya.Kunci pengetahuan adalah logika, dan dasar pengetahuan adalah fakta. (Bungin, 2006) Descartes kemudian memperkenalkan kata “Cogito ergo sum” yang artinya “Saya berpikir, maka saya ada.” Pepatah Descartes yang terkenal itu menjadi landasan yang kokoh bagi perkembangan konstruktivisme dewasa ini.

Ada tiga jenis konstruktivisme, yaitu konstruktivisme radikal, realisme hipotetis, dan konstruktivisme biasa. (Bungin, 2006) Konstruktivisme radikal hanya dapat mengidentifikasi apa yang merupakan pemikiran. Bentuk tidak selalu mewakili dunia nyata. Konstruktivisme radikal mengabaikan hubungan antara pengetahuan dan realitas sebagai kriteria kebenaran. Bagi mereka, pengetahuan tidak mencerminkan realitas ontologis objektif, tetapi realitas yang dibentuk oleh pengalaman mereka sendiri.

Pengetahuan selalu merupakan konstruksi pribadi, dia tahu dan tidak dapat dialihkan ke tanggung jawab lain, sehingga konstruksi harus dilakukan oleh dia berdasarkan pengetahuan ini, dan lingkungan adalah sarana di mana konstruksi ini terjadi. Dengan asumsi realisme, pengetahuan adalah hipotesis dari struktur realitas, yang dekat dengan realitas dan cenderung pada pengetahuan yang benar. Konstruktivisme biasanya mengasumsikan semua konsekuensi dari konstruktivisme dan memahami pengetahuan sebagai cerminan dari realitas itu. Jadi, pengetahuan pribadi dilihat sebagai gambaran yang dibentuk oleh realitas objektif seseorang.

Berger dan Luckman mengatakan bahwa sistem sosial diciptakan, dipelihara, atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan sistem sosial tampak secara objektif nyata, mereka sebenarnya ditetapkan dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru dapat dihasilkan oleh pernyataan berulang oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat tertinggi secara umum, manusia menciptakan dunia dengan makna simbolis universal, yaitu visi hidup yang integral, yang melegitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial dan memberi makna pada semua bidang kehidupan. (NN, 2018)n

Dari perspektif teori Berger & Luckman, proses konstruksi terjadi melalui interaksi sosial dialektis dari tiga bentuk realitas yang menjadi konsep portal, yaitu realitas subjektif, realitas simbolik dan realitas objektif. Itu juga terjadi dalam proses dengan tiga momen simultan, eksteriorisasi, objektifikasi, dan interiorisasi.

satu. Realitas objektif adalah definisi realitas yang kompleks (yang mencakup ideologi dan keyakinan), serta konvensi tindakan dan perilaku yang ditetapkan dan dimodelkan, yang semuanya umumnya diinternalisasikan oleh individu sebagai fakta.

b. Realitas simbolik adalah semua ekspresi simbolik yang dianggap sebagai “realitas objektif”, misalnya teks produk industri media, seperti berita di media cetak atau elektronik, dan film. Realitas subjektif pada

derajat Celcius merupakan konstruksi definisi realitas, yang merupakan milik pribadi dan dibentuk melalui proses internalisasi. Realitas subjektif setiap individu menjadi dasar untuk berpartisipasi dalam proses outsourcing atau interaksi sosial dengan individu lain dalam struktur sosial. Melalui proses eksternalisasi inilah kolektif individu

dapat mengobjektifikasi diri mereka sendiri dan membangun realitas objektif yang baru.(NN, 2018)

Melalui sentuhan Hegel, kebalikan dari sintesis, Berger menggunakan konsep dialektika untuk menemukan konsep yang menghubungkan subjektivitas dan objektivitas, yang disebut eksternalisasi objektifikasi dan internalisasi.

satu. Eksternalisasi adalah penyesuaian dunia sosial dan budaya sebagai produk manusia. "Masyarakat adalah produk kemanusiaan." Eksternalisasi adalah upaya menuangkan diri ke dunia atau mengekspresikan diri manusia dalam aktivitas mental dan fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar manusia, dan akan selalu mengalir di mana saja. Manusia tidak dapat memahaminya sebagai suatu ketertutupan yang terpisah dari dunia luar. Manusia berusaha menangkap dirinya sendiri, dan dalam proses ini terciptalah sebuah dunia, yaitu manusia menemukan dirinya dalam sebuah dunia.(Demartoto, 2015)

Objektifikasi adalah interaksi sosial dalam dunia subjek yang dilembagakan atau dilembagakan. "Masyarakat ada secara objektif." Objektifikasi adalah hasil dari kegiatan outsourcing manusia ini baik secara mental maupun fisik. Hasilnya adalah realitas objektif, yang dapat menghadapkan produser itu sendiri sebagai fakta eksternal yang berbeda dari fakta yang memproduksinya. Melalui proses objektifikasi ini, masyarakat menjadi realitas khusus. Sebagai contoh, hasil dari outsourcing budaya adalah bahwa manusia telah menciptakan alat-alat berupa bahasa untuk kenyamanan hidup atau budaya non-materi. Alat-alat tersebut, serta bahasa kegiatan yang dieksternalisasikan oleh manusia ketika berhadapan dengan dunia, merupakan hasil dari kegiatan manusia. (NN, 2018)

Proposisi linguistik terkecil adalah kata. Dibandingkan dengan semua aspek linguistik dari sebuah kata, tujuan memeriksa sebuah kata dari perspektif logis adalah untuk menemukan makna bahasa dari perspektif kata tersebut dan bagaimana menggunakannya secara akurat. Kata penelitian sangat penting karena merupakan unsur pembentuk gagasan dalam konstruksi sosial.(Bungin, 2006)Dalam proposal objektifikasi penggunaan bahasa sebagai cara memperlakukan kata sebagai bagian dari bahasa, berikut adalah beberapa definisi kata dan penggunaannya.

Teori konstruksi sosial ini akan menjelaskan perubahan sosial melalui gerakan Eurosceptic yang mempengaruhi opini publik di Inggris, membentuk gagasan Brexit,

dan diyakini teori ini dapat menjelaskan realitas penciptaan. Pembahasan fenomena ini sangat mendalam, karena dalam teori ini, outsourcing akan menjelaskan ekspresi Euroscepticism dalam konsep gerakan anti-Eropa, dan cara yang selalu diterapkan adalah ekspresi individu sosial. Menganalisis gerakan skeptisisme Eropa yang dilancarkan merupakan realitas objektif yang terlembagakan. Kemudian akhirnya terjadi internalisasi, yaitu individu-individu dalam masyarakat menyerap realitas objektif untuk membentuk pandangannya tentang olahraga.

# 2.2.2 Opini Publik

Menurut Ferdinand Tönnies, dalam Sunarjo (1984), opini publik dan perkembangannya telah melalui tiga tahap, yaitu Die Luftartigen masih mencari bentuk nyata, kemudian Die Fleissigen memiliki bentuk nyata, tetapi masih bisa mengalir. Menurut saluran yang dibutuhkan media, dan terakhir Die Festigen, opini publik sudah sangat kuat dan sulit diubah.(maglearning.id, 1984) Menurut definisi yang dijelaskan oleh Ferdinand Tonnies, penulis menyimpulkan bahwa opini publik adalah semacam efek komunikasi, mengungkapkan sikap terhadap masalah sosial yang melibatkan kepentingan publik dalam bentuk pernyataan kontroversial oleh banyak orang.(maglearning.id, 1984) Secara garis besar, opini publik dapat muncul di masyarakat karena adanya suatu isu yang menyangkut kepentingan bersama, baik itu orang yang setuju dengan masalah tersebut maupun yang tidak setuju dengannya.

opini publik dapat terbentuk dalam suatu lingkup lingkungan yang luas maupun sempit. Ini karena pengertian opini publik sendiri pada dasarnya dapat mengacu pada sekelompok individu, besar atau pun kecil, yang mempunyai kepentingan, perhatian, dan minat yang sama terhadap suatu hal. Atas dasar tersebut, setiap kelompok dapat membentuk opininya sendiri terhadap suatu masalah atau hal yang menyangkut kepentingan mereka.(maglearning.id, 1984)

Kemunculan opini publik pada dasarnya dapat direncanakan atau tidak direncanakan. Opini publik yang direncanakan termasuk salah satu kegiatan *Public Relations* yang telah dirancang sebelumnya. Mereka umumnya telah melakukan perencanaan, pengaturan, dan menentukan target media. Opini publik juga dirancang untuk memengaruhi, mengubah, atau menolak opini yang sudah berkembang di masyarakat. Sementara itu, opini publik yang tidak direncanakan

muncul secara alamiah tanpa rekayasa. Media biasanya sekadar memberitahukan suatu peristiwa. Publik sendirilah yang menganggap isu itu penting dan terjadilah pembahasan di antara mereka. Setelah menjadi pembicaraan di masyarakat, barulah media massa memberi penekanan tertentu atas sebuah isi dan akhirnya hal tersebut menjadi opini publik.(maglearning.id, 1984)

Opini publik sangat berpengaruh positif bagi kelanjutan organisasi untuk terus berkembang. Selanjutnya, selain opini publik, ada pula opini lain yang wajib diketahui oleh seorang PR:

1. **Opini Individu**. Opini individu adalah pendapat yang dikemukakan secara perorangan mengenai hal yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Pendapat tersebut bisa pro terhadap masalah yang terjadi atau bisa juga kontra.
2. **Opini Pribadi**. Opini pribadi adalah pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah di lingkungan sosial yang memungkinkan orang tersebut mengambil alih opini orang lain dan ia kembangkan menjadi sebuah opini baru.
3. **Opini Kelompok**. Opini kelompok adalah opini atau pendapat yang dikemukakan suatu kelompok, baik itu masyarakat maupun organisasi terhadap masalah sosial yang sedang menjadi pusat bahasan. Dalam opini kelompok, kebanyakan yang dibahas adalah masalah yang menyangkut kepentingan umum, bukan kepentingan individu semata.
4. **Opini Mayoritas dan Minoritas**. Opini mayoritas adalah opini publik yang memiliki pendukung terbanyak terkait suatu masalah. Dalam opini mayoritas, terdapat beberapa golongan, yaitu pro (mendukung) dan juga kontra (menolak). Masing-masing pendukung pun terlihat jumlahnya sehingga bisa disimpulkan mana yang menjadi kelompok mayoritas (terbanyak). Sedangkan kelompok minoritas adalah kelompok yang memiliki jumlah pendukung sedikit

Kemudian, sosiolog dan ahli komunikasi Jerman, Ferdinand Tönnies, mengemukakan tiga tahap dalam proses pembentukan opini publik. Yaitu:

1. Die Luftartigen Position adalah posisi opini ibarat angin ribut. Pada tahap ini, masalah masih acak, tidak menentu, dan sebatas kabar angin.
2. Die Fleissigen Position adalah tahap ketika pembicaraan mengenai suatu masalah sudah mulai terarah dan membentuk pola yang jelas. Pada tahap ini, muncul pro dan kontra. Isu itu bisa disetujui, bisa juga tidak.
3. Die Festigen Position adalah tahap penyatuan pendapat anggota kelompok dari tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini, sudah terjadi kesepakatan bagaimana seharusnya masalah diselesaikan.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus mengambil konsep opini publik di tahap opini mayoritas dan minoritas, dikarenakan isu brexit ini terdapat 2 golongan yaitu pro dan kotra terhadap brexit. Konsep ini sangat berkaitan dengan Gerakan Euroscepticism serta tercapainya tujuan Brexit tersebut. Sesungguhnya pengaruh terbentuknya opini publik Euroscepticism yang ada di Britania Raya ini taklepas dari pengaruh opini publik masyarakat/suatu kelompok yang mempunyai kepentingan yang sepadan sehingga membentuk konstruksi sosial tersebut. karena pada dasarnya terbentuknya Euroscepticism ini karena keresahan masyarakat terhadap Uni Eropa yang terlalu mengintervensi kepentinganya terhadap kedaulatan Inggris. Sehingga munculah opini publik tersebut dari sebuah keresahan yang di alama masyakarat local Britania Raya.

Kemudian, dalam tahap mempengaruhi opini publik tersebut dengan vara **Persuasif**, yaitu suatu tindakan menggarap aspek psikologis secara halus guna membangkitkan kesadaran individu melalui komunikasi yang informatif. Komunikasi persuasif memerlukan pengetahuan dan persiapan yang matang, baik yang dilakukan secara lisan (pidato, ceramah, *briefing*, propaganda, lobi, dan lain-lain), tertulis, atau menggunakan kata-kata, isyarat, gambar, dan sebagainya.(Maglearning.id, 1984)

# Gerakan Euroscepticism

Menurut Tanggart, Euroscepticism merupakan suatu gagasan yang menggambarkan tentang oposisi Uni Eropa. Euroscepticism dikelompokkan

menjadi dua yaitu Soft Euroscepticism dan Hard Euroscepticism (Taggart & Szczerbiak, 2002)

Soft Euroscepticism tidak menyiratkan atau memperlihatkan diri sebagai oposisi terhadap integrasi Uni Eropa, tetapi tetap ada kekhawatiran dari pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh Uni Eropa. Akan tetapi Soft Euroscepticism tetap mendukung eksistensi Uni Eropa dan keanggotaannya. Sedangkan Hard Euroscepticism merupakan oposisi Uni Eropa yang menyiratkan penolakannya atas integrasi Eropa secara langsung. Para Hard Euroscepticism keberatan atas integrasi ekonomi dan politik Uni Eropa karena dinilai merugikan. Partai-partai yang anti-Uni Eropa juga tergolong pada Hard Euroscepticism, karena para partai melihat isu-isu yang terjadi di Uni Eropa sebagai isu yang vital dan seringkali kebijakan yang dilakukan Uni Eropa dinilai sebagai kebijakan yang salah dan dapat merugikan negaranya.

Menurut N.S Sandvika dalam Euro-Scepticism as Party Strategy: Persistence and Change in Party-Based Opposition to European Integration, partai politik yang menganut Euroscepticism, cenderung lebih melihat terkait ideologi nasionalisme negaranya. Y. Kim dalam tulisannya yang bejudul History and Influence of Euroscepticism on British Politics, berpendapat bahwa Euroscepticism menjadi bibit dari perkembangan xenophobia di Uni Eropa dan menyebabkan kenaikan popularitas para partai sayap kanan, karena mereka dapat memberi kepercayaan kepada publik bahwa keanggotaan negaranya di Uni Eropa bukanlah sebuah hal yang baik (Ultan & Ornek, 2015)

Alur berpikir pada penelitian ini didasari atas dinamika kawasan Britania Raya. Britania Raya memiliki imperium terbesar di dunia yang menangani negara-negara wilayah britania raya, dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negara-negara Britania raya tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan Britania raya mengenai Brexit ini membawa pendapat pro dan kontra dari masyarakat Britania Raya dan memunculkan sekelompok masyarakat yang menjadi atau yang biasa disebut Eurosceptic. Eurosceptic menjadi suatu isu yang menyebar diberbagai wilayah Britania Raya, kemudian menimbulkan Eurosceptic Party atau bisa di sebut partai UKIP. Penulis memilih konsep ini dikarenakan hal tersebut sangat mempengaruhi

jalanya gagasan Brexit ini bahkan hingga suksesnya Brexit ini dan cukup signifikan untuk membahas pada Pemilihan Umum Parlemen Uni Eropa tahun 2016.

# Strategi Kampanye politik

Untuk menemukan jawaban dari penelitian ini tak telepas dari asumsi Strategi Kmapnaye sebab referendum Britain Exit (Brexit) adalah sebuah keigiatan Pemilihan secara umum serta dekomratis yang akan menentukan nasib Britania Raya kedepanya.

Kegiatan pemilihan umum secara dekomratis tidak terlepas dari aktivitas yang dinamakan kampanye yang keumngkinan besar akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya suatu tujuan. Kampanye dan pemilu bagaikan “dua sisi penggaris” yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kampanye adalah sebuah tindakan untuk mempengaruhi yang bertujuan untuk mendapatkan pencapaian dukungan berlaku untuk individu mauun kelompok yang ingin mencapai suatu tujuan. Usaha kampanye bisa dilakukan secara individual atau kelompok yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambil keputusan didalam suatu kelompok, kampanye juga bisa dilakukan guna untuk penghambatan dan pembelokan pencapaian.

Sedangkan menurut Imawan (dalam Cangara, 2012) mengungkapkan kampanye adalah upaya persuasif untuk mengajak orang lain yang belum sepaham atau belum yakin pada ideide yang kita tawarkan, agar mereka bersedia bergabung dan mendukungnya. Sementara pengertian kampanye yang dikemukakan oleh Kotler dan Roberto (dalam Cangara, 2012) adalah sebagai berikut: “campaign is an organized effort conducted by one group (the change agent) which intends to persuade other (the target adopters), to accept, modify, or abandon certain ideas, attitudes, practices and behavior. (kampanye ialah sebuah upaya yang dikelola oleh satu kelompok, (agen perubahan) yang ditujukan untuk mempersuasi target sasaran agar bisa menerima memodifikasi atau membuang ide, sikap dan perilaku tertentu)”. Dengan kata lain, kampanye politik termasuk didalamnya kegiatan publisitas adalah sebuah upaya marketing politik.Dalam sebuah pemilihan umum ,marketing politik memiliki peran sentran yang sangat penting karena ia merupakan bagian dari aktivitas pendekatan dalam persuasi

kampanye. Kampanye mengemas pesan politik secara intensif dalam kurun waktu tertentu dan dibatasi (Surbakti, 2010). Kegiatan tersebut dimaksudkan guna memperoleh pengaruh dari khalayak politik. Dengan harapn ,khalayak mendukung dan menjatuhkan piolihan pada kandidat atau calon legislatif yang mengkampanyekan diri tersebut. Merujuk pada konsep kampanye yang diungkapkan, maka setiap aktivitas kampanye harus mengandung 4 hal yakni:

1. Tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptkan efek atau dampak tertentu,
2. Jumlah khalayak sasaran yang besar,
3. Biasanya dipusatkan dalam kurun waktu tertentu, dan
4. Melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi.

Jadi, yang dimaksud kampanye adalah suatu kegiatan komunikasi atau perilaku yang dilakukan untuk mengambil simpati masyarakat dengan cara menunjukkan atau menawarkan yang baik-baik atas dirinya, dan mengumumkan apa saja visi misi mereka untuk menduduki dan memimpin pemerintahan

# Konsep Voting Behavior

penulis akan menggunakan teori voting behaviour. Teori Voting Behaviour terdiri dari dua kata yaitu voting dan behaviour, voting dalam Bahasa Indonesia berarti pemberian suara yang menurut mariam-webster ditafsirkan sebagai pilihan resmi yang dibuat dalam pemilihan, rapat dan lain-nya. dengan menggunakan surat suara, mengangkat tangan, berbicara degan nada keras, dan juga melalu memungutan secara online dan sebaganya.(Merriam-Webster, 2021) Sedangkan dalam kamus Oxford, voting ialah sebuah indikasi formal pilihan antara dua atau lebih calon atau program aksi, yang biasanya dinyatakan melalui pemungutan suara atau mengacungkan tangan. Bahkan juga bisa melalu electoral college (Dictionary, 2021)

Perilaku dalam bahasa Indonesia mengacu pada perilaku Dalam majalah terbitan UNESCO, perilaku diartikan sebagai perilaku pribadi atau cara berperilaku. Ini adalah cara individu mengontrol dirinya sendiri, dan cara yang menurutnya baik untuk masa depannya. Perilaku harus dilihat dengan mengacu pada fenomena, objek, atau orang. Hal ini dapat dilihat dari referensi norma

sosial atau cara seseorang memperlakukan orang lain atau menangani objek. Oleh karena itu, perilaku adalah cara seseorang bertindak terhadap orang, masyarakat, atau benda. Ini bisa baik atau buruk, dan bisa normal atau abnormal menurut norma sosial. Kemenangan sebuah kelompok dalam suatu pemilu ataupun referendum dalam kasus ini, erat kaitannya dengan kemampuan kelompok tersebut dalam menguasai ataupun mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilu atau referendum tersebut. Antara awal 1940-an dan 1960-an, empat model dasar “perilaku pemilih” telah dikemukakan di hampir semua studi terkait perilaku pemilu. Model ini menjelaskan bagaimana manusia bereaksi terhadap faktor-faktor lingkungan dan memilih antara berbagai tindakan yang berbeda.

Pada dasarnya ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam sebuah pemilu, mengemukakan bahwa setidaknya terdapat empat faktor yang mempengaruhi ‘perilaku pemilih, kedua, model sosiologi, keempat, model idiologi dominan. Model identifikasi partai merupakan model yang didasarkan pada rasa keterikatan atau keberpihakan psychologycal seorang terhadap suatu partai tertentu. Pemilih dilihat sebagai orang yang mengidentifikasi pilihannya dalam suatu pemilihan berdasarkan partai yang mereka anggap baik menurut kepercayaan mereka. Keikutsertaan dalam pemilihan merupakan manifestasi dari keberpihakan, bukan produk dari perhitungan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan, kepribadian, intervensi dari pihak organisasi politik yang bersangkutan, kampanye, serta liputan media.

# Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupkan jawaban tentatif atas pernyataan penulis yang masih diuji akan kebenarannya bersandarkan pada data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan kerangka teori di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

# “kampanye Gerakan Eurosceptic memberikan pengaruh terhadap masyarakat di Britania Raya, maka akan berdampak pada opini publik masyarakat Britania Raya dan keputusan Referendum Britain Exit”

# Tabel Oprasional Variable

Dalam hal Verifikasi untuk membantu dalam penganalisa penelitian lebih lanjut, maka penulis membuat verifikasi varibel dan indikator agar dapat melakukan verifikasi atau pembuktian terhadap hipotesis dengan menggunakan tolak ukur yang berdasarkan konsep teoritik.

Verifikasi variable dan indikator pembentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variable dalam Hipotesis (teoritik) | Indikator (empirik) | Verifikasi (analitik) |
| Variable bebas :1. kampanye Eurosceptic memberikan pengaruh terhadap masyarakat di Britania Raya | 1. Kampanye Euroscepticism di wilayah Britania Raya | 1. data dan fakta kampanye Euroscepticisme di wilayah Britania RayaSumber :[British Euroscepticism: a](https://www.theguardian.com/politics/2016/feb/07/british-euroscepticism-a-brief-history) [brief history | Brexit |](https://www.theguardian.com/politics/2016/feb/07/british-euroscepticism-a-brief-history) [The Guardian](https://www.theguardian.com/politics/2016/feb/07/british-euroscepticism-a-brief-history)[The rise of](https://www.opendemocracy.net/en/brexit-divisions/rise-of-euroscepticism-in-united-kingdom-or-failure-of-europeanism/) [euroscepticism in the](https://www.opendemocracy.net/en/brexit-divisions/rise-of-euroscepticism-in-united-kingdom-or-failure-of-europeanism/) [United Kingdom or the](https://www.opendemocracy.net/en/brexit-divisions/rise-of-euroscepticism-in-united-kingdom-or-failure-of-europeanism/) [failure of Europeanism |](https://www.opendemocracy.net/en/brexit-divisions/rise-of-euroscepticism-in-united-kingdom-or-failure-of-europeanism/) [openDemocracy](https://www.opendemocracy.net/en/brexit-divisions/rise-of-euroscepticism-in-united-kingdom-or-failure-of-europeanism/)[united kingdom - What](https://politics.stackexchange.com/questions/847/what-are-the-political-reasons-for-a-strong-euroscepticism-in-britain) [are the political reasons](https://politics.stackexchange.com/questions/847/what-are-the-political-reasons-for-a-strong-euroscepticism-in-britain) [for a strong](https://politics.stackexchange.com/questions/847/what-are-the-political-reasons-for-a-strong-euroscepticism-in-britain) [Euroscepticism in](https://politics.stackexchange.com/questions/847/what-are-the-political-reasons-for-a-strong-euroscepticism-in-britain) [Britain? - Politics Stack](https://politics.stackexchange.com/questions/847/what-are-the-political-reasons-for-a-strong-euroscepticism-in-britain) [Exchange](https://politics.stackexchange.com/questions/847/what-are-the-political-reasons-for-a-strong-euroscepticism-in-britain) |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel Terikat :Maka, akan berdampak pada opini publik masyarakat Britania Raya dan keputusan dalam referendum Britain Exit | 1. Alasan yang di bawa oleh Britania Raya sehingga dapat menimbulkan Britain Exit (Brexit)
2. Kondisi Pasca kampanye Euorscepticism di tengah masyarakat Britania Raya dan opini tentang Brexit
 | Data dan fakta alasan yang di bawa Britania Raya sehinggal menimbulkan BrexitSumber :[Brexit: What you need](https://www.bbc.com/news/uk-politics-32810887) [to know about the UK](https://www.bbc.com/news/uk-politics-32810887) [leaving the EU - BBC](https://www.bbc.com/news/uk-politics-32810887) [News](https://www.bbc.com/news/uk-politics-32810887)[4 reasons behind Britain](https://www.rediff.com/news/interview/-four-reasons-behind-britain-leaving-the-european-union/20160624.htm#%3A~%3Atext%3D4%20reasons%20behind%20Britain%20leaving%20the%20European%20Union.%2C%27opt%20out%20clauses%27%2C%20which%20other%20countries%20don%27t%20have.%27) [leaving the European](https://www.rediff.com/news/interview/-four-reasons-behind-britain-leaving-the-european-union/20160624.htm#%3A~%3Atext%3D4%20reasons%20behind%20Britain%20leaving%20the%20European%20Union.%2C%27opt%20out%20clauses%27%2C%20which%20other%20countries%20don%27t%20have.%27) [Union - Rediff.com](https://www.rediff.com/news/interview/-four-reasons-behind-britain-leaving-the-european-union/20160624.htm#%3A~%3Atext%3D4%20reasons%20behind%20Britain%20leaving%20the%20European%20Union.%2C%27opt%20out%20clauses%27%2C%20which%20other%20countries%20don%27t%20have.%27) [India News](https://www.rediff.com/news/interview/-four-reasons-behind-britain-leaving-the-european-union/20160624.htm#%3A~%3Atext%3D4%20reasons%20behind%20Britain%20leaving%20the%20European%20Union.%2C%27opt%20out%20clauses%27%2C%20which%20other%20countries%20don%27t%20have.%27)[Ten reasons that justify](https://briefingsforbritain.co.uk/ten-reasons-that-justify-the-uks-decision-to-leave-the-european-union/) [the UK’s decision to](https://briefingsforbritain.co.uk/ten-reasons-that-justify-the-uks-decision-to-leave-the-european-union/) [leave the European](https://briefingsforbritain.co.uk/ten-reasons-that-justify-the-uks-decision-to-leave-the-european-union/) [Union.](https://briefingsforbritain.co.uk/ten-reasons-that-justify-the-uks-decision-to-leave-the-european-union/) [(briefingsforbritain.co.uk)](https://briefingsforbritain.co.uk/ten-reasons-that-justify-the-uks-decision-to-leave-the-european-union/) |

MASYARAKAT BRITANIA RAYA

REFERENDUM BREXIT

IRLANDIA UTARA

ENGLAND

SKOTLANDIA

WALES

# Skema dan Alur Penelitian

Opini Publik Euroscepticism